

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ruang kreatif merupakan tempat yang baru berkembang beberapa tahun terakhir di Indonesia. Ruang kreatif muncul dikarenakan berkembangnya komunitas bukan hanya di bidang kreatif namun juga pada bidang seni, budaya, teknologi, sosial dan bisnis. *Creative Space* adalah tempat, baik fisik atau virtual yang menyatukan komunitas atau pun orang-orang kreatif yang didalamnya memberi ruang dan dukungan untuk komunitas, mengumpulkan, pengembangan bisnis, dan bidang lainnya seperti sektor kreatif, budaya dan teknologi.

Komunitas ini ternyata membutuhkan suatu wadah atau ruang bagi mereka untuk bisa berinteraksi, mendiskusikan hal-hal yang mereka tekuni bersama, berbagi ilmu, hingga berkarya menghasilkan sesuatu yang positif yang bisa dinikmati oleh komunitas itu sendiri ataupun juga oleh masyarakat. Beberapa tahun belakangan ini ruang kreatif sedang mengalami suatu perkembangan ke arah yang lebih baik. Event-event atau kegiatan kreatifitas seperti *exhibition, art market* hingga *workshop, presentasi, tutorial class* dan kegiatan lainnya belakangan ini rutin diadakan di berbagai ruang kreatif. Seiring perkembangan jaman dan teknologi, kreatifitas yang dihasilkan pun hasilnya tidak hanya sebatas kesenian tradisional namun sudah berkembang ke arah yang lebih modern dan inovatif dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini.

Ruang kreatif merupakan suatu wadah yang terbentuk karena persamaan hobi dan ketertarikan atas sesuatu yang bersifat kreatif. Orang-orang kreatif berkembang dalam lingkungan dimana ada *sense of place*, adanya keragaman budaya dan adanya kesempatan untuk berkembang. Mereka akan mendatangi tempat-tempat dimana kreatifitas mereka bisa diterima dan menginspirasi dan dimana banyaknya ekspresi seni dan kebudayaan. (Putu Rahayu, 2016:29).

Banyak pergerakan yang dilakukan oleh ruang kreatif, mulai dari pergerakan para musisi, pelukis, penulis, desain, fotografi, film hingga komunitas kreatif yang berbasis lingkungan dan lainnya. Komunitas dan kreatifitas yang semakin beragam ini kemudian membutuhkan sebuah tempat yang bisa menjadi wadah bagi para komunitas kreatif tersebut utamanya komunitas lokal untuk bisa bekerja lebih produktif, memperkenalkan dan mempromosikan karya kepada masyarakat luas, serta saling mengembangkan hubungan dan relasi dengan komunitas lain sehingga dapat menghasilkan karya-karya baru dan hal-hal positif lainnya.

Ruang kreatif merupakan tempat dimana para komunitas berkreatifitas, juga merupakan suatu tempat pengembangan berbagai macam ide berupa kreatifitas seni, ide bisnis dan lain-lain dimana akan berkumpul orang-orang dan komunitas dari latar belakang yang berbeda-beda, yang memiliki ketertarikan dan fokus yang sama untuk mengembangkan ide-ide tersebut menjadi suatu hal yang bermanfaat. Beberapa creative space telah bermunculan kebanyakan di kota, sebagai upaya untuk mewadahi kreatifitas bukan hanya komunitas kreatif namun juga masyarakat. Pada proses perancangan dalam hal ini sebuah *Creative Space*,

ada baiknya melakukan penelitian kecil terlebih dahulu terkait objek yang akan dirancang. Penelitian ini akan berfokus pada keberadaan musik indie di ruang kreatif *Tujumpat Livespace* Jalan Sei Blutu Medan.

Melalui penelitian ini, peneliti akan mengkaji tentang (1) bagaimana keberadaan musik indie di ruang kreatif *Tujumpat Livespace* Jalan Sei Blutu Medan (2) menjadikan musik Indie sebagai musik yang diterima oleh semua kalangan melalui ruang kreatif *Tujumpat Livespace* (3) keterkaitan musik indie terhadap ruang kreatif *Tujumpat Livespace* di Jalan Sei Blutu Medan (4) bentuk penyajian musik indie di ruang kreatif *Tujumpat Livespace* Jalan Sei Blutu Medan (5) perkembangan musik indie dengan adanya ruang kreatif *Tujumpat Livespace* di Jalan Sei Blutu Medan (6) makna bagi kelompok masyarakat pendukung musik indie di ruang kreatif *Tujumpat Livespace* Jalan Sei Blutu Medan.

Berbicara mengenai ruang kreatif, *Tujumpat Livespace* pada mulanya berawal dari sebuah cafe yang mereka namakan sebagai *Kedai Boogie*. Seperti cafe pada umumnya, mereka menyajikan beberapa jenis makanan dan minuman yang dapat kita nikmati disana. Seiring berjalannya waktu, tempat ini memulai dengan membuat beberapa *gigs* musik yang mereka adakan disana. Setelah beberapa lama berjalan akhirnya mereka memutuskan untuk membuat sebuah ruang kreatif yang mereka sebut sebagai ekosistem *Tujumpat Livespace*. Ruang kreatif ini tercipta dari kegelisahan mereka melihat pergerakan musik di kota Medan. banyak musisi yang bingung meluapkan ide dan kreatifitas serta karyanya agar bisa dikenal oleh khalayak ramai, terutama mereka band-band indie yang ada di kota Medan ini. *Tujumpat Livespace* ialah sebuah ruang kreatif yang berdiri

sendiri. Tempat ini berada di jalan Sei Blutu Medan tepatnya di *Kedai Boogie* itu sendiri, tetapi *Tujumpat Livespace* ini dibuat dengan ruangan tersendiri yang didesain sedemikian rupa sebagai wadah para musisi lokal untuk saling mengapresiasi dan menampilkan karya karya mereka.

*Tujumpat Livespace* juga tidak mengenal kata genre, semua jenis genre musik diterima dan di apresiasi disini, dari musik rock, musik pop, hardcore, punk, r&b, bahkan dangdut sekalipun. Tidak hanya sebatas sebagai wadah dalam bermusik, *tujumpat livespace* juga membantu para musisi musisi lokal untuk mengeksplorasi karya mereka ke ranah publik seperti dengan membantu band band indie dalam proses rekaman, membantu band yang ingin melakukan *tour*, membuat *split album*, mengadakan *lauching album*, mengadakan *showcase* band, membuat gigs unik disetiap minggunya dan masih banyak lagi yang bisa kita lakukan disana.

Jika berbicara masalah musik, maka yang akan kita kenal salah satunya adalah musik Indie dan band-band yang mengusung indie dalam pergerakan mereka. Para pengamat musik saat ini menilai musik indie telah memiliki pencinta tersendiri yang bisa dibilang fanatik. Jika di era 90an, musik ini sangat tidak diminati, khususnya di Indonesia, karena musik indie di pandang musik yang aneh dan tidak easy listening. Orang-orang lebih menikmati musik yang berasal dari band atau musisi mayor label.

Musik indie Sesuai kata asalnya yaitu Independent yang berarti merdeka, berdiri sendiri, berjiwa bebas, dan tidak bergantung, bisa di tafsirkan dua

pengertian mengenai band indie yang kini tumbuh subur di tanah air. Pengertian pertama: Karya-karya mereka berada di luar mainstream atau berbeda dengan corak lagu yang sedang laris di pasaran. Pengertian kedua: grup musik itu merekam dan memasarkan sendiri lagu mereka. Istilah indie sendiri dapat diartikan sebagai sikap atau semangat dari orang-orang yang memilih untuk berkarya secara bebas dan mendistribusikannya secara mandiri. Maka dari itu, banyak karya dari musisi indie cenderung berbeda dari pasaran.

Seperti yang kita ketahui bahwa pada skena pergerakan musik di kota Medan terdapat banyak sekali band-band indie yang ada didalamnya. Bahkan bisa dikatakan mayoritas band di kota Medan ini memilih jalur indie dalam pergerakan musik mereka. Mengapa saya katakan demikian? dewasa ini kata Indie banyak disalah artikan oleh berbagai kalangan, bahkan oleh musisi itu sendiri.

Banyak sekali persepsi yang mengatakan bahwa Indie ialah suatu hal yang berhubungan dengan suatu genre musik, ada juga sebagian kalangan yang mengatakan bahwa indie ialah suatu yang berkaitan dengan gaya hidup dan lain sebagainya. Apa sebenarnya makna kata indie? Mengapa kata indie banyak sekali kita dengar di era sekarang ini? Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik membahas “keberadaan musik indie di ruang kreatif *Tujumpat Livespace* Jalan Sei Blutu Medan”.

## B. Identifikasi Masalah

Sukmadinata (2008:310) mengatakan bahwa: “ Identifikasi masalah merupakan mendaftar, mencatat masalah-masalah penting yang dihadapi dalam suatu bidang keahlian atau profesi tertentu untuk kemudian dipilih satu yang dijadikan fokus atau masalah penelitian”.

Menurut pendapat dan latar belakang yang telah peneliti kemukakan diatas maka masalah teridentifikasi antara lain adalah :

1. Keberadaan musik indie di ruang kreatif *Tujumpat Livespace* Jalan Sei Blutu Medan.
2. Menjadikan musik Indie sebagai musik yang diterima oleh semua kalangan melalui ruang kreatif *Tujumpat Livespace*.
3. Keterkaitan musik indie terhadap ruang kreatif *Tujumpat Livespace* di Jalan Sei Blutu Medan.
4. Bentuk penyajian musik indie di ruang kreatif *Tujumpat Livespace* Jalan Sei Blutu Medan.
5. Perkembangan musik indie dengan adanya ruang kreatif *Tujumpat Livespace* di Jalan Sei Blutu Medan.
6. Makna bagi kelompok masyarakat pendukung musik indie di ruang kreatif *Tujumpat Livespace* Jalan Sei Blutu Medan.

### C. Batasan Masalah

Untuk mempermudah pemecahan masalah yang dihadapi seperti keterbatasan waktu, dana dan luasnya cakupan kemampuan teoritis maka penulis merasa perlu mengadakan pembatasan masalah. Pembatasan tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013:286) mengatakan bahwa:“Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan kepada tingkat kepentingan masalah yang akan dipecahkan, selain juga faktor keterbatasan tenaga, dana dan waktu”.

Melihat luasnya cakupan permasalahan dalam topik yang diangkat, keterbatasan waktu, dan kemampuan teoritis. Oleh karena itu peneliti membuat batasan masalah agar penelitian lebih spesifik dan terarah. Maka peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Keberadaan musik indie di ruang kreatif *Tujumpat Livespace* Jalan Sei Blutu Medan?
2. Bentuk penyajian musik indie di ruang kreatif *Tujumpat Livespace* Jalan Sei Blutu Medan?
3. Makna bagi kelompok masyarakat pendukung musik indie di ruang kreatif *Tujumpat Livespace* Jalan Sei Blutu Medan?

### D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung untuk menemukan jawaban pertanyaan. Sesuai dengan pendapat Moleong (2014:95) : “rumusan masalah yang bertumpu pada

fokus dapat berubah dan dapat disempurnakan dan hal itu memberikan warna tersendiri pada penelitian kualitatif”.

Berdasarkan uraian baik latar belakang masalah, identifikasi masalah serta pembatasan masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana keberadaan musik indie di ruang kreatif *Tujumpat Livespace* Jalan Sei Blutu Medan?
2. Bagaimana bentuk penyajian musik indie di ruang kreatif *Tujumpat Livespace* Jalan Sei Blutu Medan?
3. Bagaimana makna bagi kelompok masyarakat pendukung musik indie di ruang kreatif *Tujumpat Livespace* Jalan Sei Blutu Medan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan senantiasa berorientasi pada tujuan, tanpa ada tujuan yang jelas maka arah kegiatan yang akan dilakukan tidak tahu apa yang akan dicapai dalam kegiatan tersebut.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013:397) yang mengatakan bahwa “Tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan yang sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui”.

Maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis lewat penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keberadaan musik indie di ruang kreatif *Tujumpat Livespace* Jalan Sei Blutu Medan.
2. Untuk mengetahui bentuk penyajian musik indie di ruang kreatif *Tujumpat Livespace* Jalan Sei Blutu Medan.
3. Untuk mengetahui makna bagi kelompok masyarakat pendukung musik indie di ruang kreatif *Tujumpat Livespace* Jalan Sei Blutu Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan acuan dan referensi ilmiah, Bilamana kedepannya akan diadakan penelitian dan kajian yang lebih mendalam lagi khususnya mengenai musik indie dan ruang kreatif.

##### 2. Manfaat praktis

a) bagi peneliti, menambahkan wawasan penulis mengenai keberadaan musik indie serta industri ruang kreatif yang berperan penting dalam memajukan perkembangan musik indie di kota Medan.

b) bagi pembaca, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan kepustakaan yang merupakan informasi tambahan yang berguna bagi pembaca agar memberikan pengetahuan mengenai keberadaan musik indie serta ruang kreatif yang berperan sebagai wadah para musisi di kota Medan.